

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan akuntansi dapat diukur melalui tingkat pemahaman peserta didik, terlebih pada bidang studi akuntansi dasar karena hal tersebut merupakan pilar dasar yang paling utama dalam mempelajari akuntansi. Maka pemahaman dasar akuntansi sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam memahami materi-materi akuntansi pada mata pelajaran selanjutnya. Tingkat pemahaman akuntansi adalah seberapa jauh kemampuan peserta didik tersebut untuk mengetahui akuntansi dengan baik secara teori ataupun secara praktik (Indra, 2018). Pemahaman menurut Purwanto (2010:44) yaitu tingkat kemampuan yang diharapkan siswa untuk dapat mengerti makna maupun konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya. Tutuko (2022) juga menyatakan bahwa akuntansi dasar merupakan satu program keahlian yang wajib dikuasai serta dimengerti oleh peserta didik SMK supaya meningkatkan kompetensi keahliannya. Tingkat pemahaman akuntansi dasarnya bisa diartikan sebagai seberapa mengerti siswa terhadap konsep dasar akuntansi yang telah mengerti akan tetapi juga dapat ditunjukkan dari seberapa mengerti dia mengenai konsep-konsep terkait (Praptianingsih, 2009).

Suwardjono (2005:4) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi bisa dilihat dari dua perspektif, yakni sebagai pengetahuan profesi atau keahlian, sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian teoritis, mencakup ranah praktik dan teori. Teori-teori terkait akuntansi menjadi landasan esensial

bagi akademisi maupun praktisi dalam menjalankan praktik akuntansi di dunia nyata. Kejelasan pemahaman terhadap konsep akuntansi menjadi krusial agar teori dapat diterapkan dengan tepat. Melandy dan Aziza (2006), dalam pandangan mereka, menegaskan bahwa pemahaman akuntansi mencakup kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami aspek-aspek akuntansi. Tingkat pemahaman ini dapat diukur melalui penyelesaian soal-soal akuntansi yang diberikan kepada siswa sebagai suatu tolok ukur kemampuan dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut.

Disetiap perguruan tinggi jurusan akuntansi selalu mengharuskan siswa mempelajari mata kuliah akuntansi dasar disemester awal perkuliahan. Dengan adanya pelajaran tersebut mampu mengerti pengantar akuntansi dengan baik. Pada pelajaran pengantar akuntansi terdapat 3 materi pokok yang disampaikan bagi siswa (Munawir, 2004) diantaranya :

1. Pemahaman Aktiva

Aset perusahaan yang memiliki bentuk fisik dan beban-beban yang belum diatribusikan, atau biaya-biaya yang masih harus dialokasikan untuk periode penghasilan yang akan datang.

2. Pemahaman Kewajiban

Hutang entitas tentang keuangan kepada pihak lainnya yang masih belum dipenuhi, yang merupakan modal perusahaan dan dana yang bersumber dari kreditur.

3. Modal

Modal adalah bagian atau hak yang dipunyai oleh pemilik entitas yang dapat dilihat dalam modal saham atau kelebihan nilai asset terhadap semua hutangnya.

Dengan adanya tiga materi itu, diharapkan siswa bisa menjalani pembelajaran dengan benar dan baik serta mampu memahami materi tentang asset, hutang dan dan ekuitas sehingga nantinya akan memudahkan siswa tersebut didalam penyelesaian permasalahan yang ditemui dalam pelajaran akuntansi.

Observasi dilakukan di SMK Jambi Medan. Sekolah SMK Jambi dipilih karena sekolah tersebut telah terakreditasi A, dan layak dijadikan sebagai populasi yang mewakili sekolah lainnya yang memiliki akreditasi yang sama dan dibawahnya.

Dengan berpedoman pada hasil wawancara yang peneliti laksanakan kepada beberapa siswa kelas X SMK Jambi Medan dengan memberikan pertanyaan mengenai akuntansi dasar. Ternyata ditemukan bahwa siswa masih banyak yang kurang memahami akuntansi dasar. Hal itu tentu menjadi suatu masalah yang harus diberi perhatian mengapa hal tersebut dapat terjadi serta bagaimana cara mengatasinya.

Salah satu variabel yang memiliki dampak pada pemahaman akuntansi sebagai komponen dari hasil pembelajaran adalah *locus of control*, yang mengacu pada persepsi individu terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali terhadap kehidupan mereka sendiri. Konsep ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Internal Locus of Control*, yang mencirikan individu yang merasa memiliki kontrol yang signifikan terhadap kehidupan mereka sendiri, dan *External Locus of Control*, yang mengindikasikan bahwa individu merasa kendali atas kehidupan

mereka lebih banyak tergantung pada faktor-faktor eksternal atau keadaan di luar kendali langsung mereka (Rotter, 1996).

*Locus of control* mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa yang memengaruhi jalannya kehidupan. Dalam pendekatan Rotter (1996), *locus of control* dapat dikelompokkan menjadi dua sumber utama, yaitu pengendalian internal. Individu dengan tingkat *internal locus of control* yang tinggi meyakini bahwa hasil dari peristiwa-peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka dipengaruhi oleh perilaku dan tindakan mereka sendiri. Mereka meyakini bahwa pengalaman hidup mereka dikendalikan oleh keterampilan dan upaya yang mereka lakukan. Sebagai contoh, seseorang dengan *internal locus of control* yang tinggi mungkin meyakini bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar, semakin tinggi pula nilai yang akan mereka capai.

Di sisi lain, individu dengan *external locus of control* yang tinggi meyakini bahwa nasib atau keberuntungan memiliki peran dominan dalam menentukan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka, termasuk kesuksesan dan kegagalan. Mereka cenderung bersikap persisten dan kurang memiliki harapan yang tinggi, karena mereka percaya bahwa hasil akhir lebih banyak bergantung pada faktor-faktor di luar kendali pribadi mereka. Dengan kata lain, *external locus of control* cenderung menciptakan sikap yang lebih pasif terhadap kehidupan dan mengarah pada ekspektasi yang lebih rendah terhadap pencapaian pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru akuntansi di tingkat kelas X di SMK Jambi Medan, diperoleh pemahaman bahwa



terdapat sejumlah siswa yang masih mengalami kendala dalam membangun rasa percaya diri ketika menghadapi tantangan dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Mereka menunjukkan ketidakyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan cenderung bergantung pada hasil kinerja orang lain sebagai penentu keberhasilan belajar mereka. Sebagai contoh, dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa cenderung mengandalkan metode seperti mencontek pekerjaan teman atau bahkan enggan untuk mencatat informasi secara mandiri, memilih untuk mengandalkan catatan milik teman sebaya. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan dalam locus of control siswa, di mana mereka cenderung menempatkan kendali atas hasil belajar mereka pada faktor-faktor eksternal, seperti kinerja teman sekelas, daripada mempercayai dan mengandalkan kemampuan serta usaha individu mereka sendiri. Kesenjangan yang terjadi akan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Temuan ini diperkuat oleh riset yang dilaksanakan oleh Laksana Badat dkk (2021) dimana internal locus of control siswa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika mereka tidak percaya diri dan tidak yakin dengan kemampuannya, ia akan membuat mereka tidak mau berusaha dan lebih memilih berharap dari temannya, ketika dia diberi tugas, dia cenderung memilih meminta jawaban temannya daripada mengerjakan sendiri. Apabila hal ini terus berlangsung, pada akhirnya ini akan membuat dia memiliki kemampuan atau pemahaman akuntansi yang kurang baik atau rendah.

Salah satu faktor tambahan yang memengaruhi pemahaman akuntansi siswa adalah peran serta perhatian orangtua. Perhatian orangtua tidak sekadar mencakup kehadiran fisik, melainkan juga mencerminkan kesadaran yang harus dimiliki oleh

orangtua dalam memperhatikan dengan saksama serta memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak mereka. Dalam konteks ini, perhatian orangtua mengacu pada kesadaran mereka terhadap perkembangan dan kebutuhan individual anak, termasuk cara memberikan bimbingan yang sesuai sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan perhatian yang mendalam dan bimbingan yang benar menjadi krusial untuk membentuk siswa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan mampu meraih keberhasilan serta prestasi.

Namun sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan pada siswa kelas X SMK Jambi Medan ditemukan bahwa orangtua mereka kurang memberi perhatian seperti menanyakan apakah belajarnya lancar, memberi semangat untuk mengerjakan PR, membimbing mereka belajar dirumah. Banyak anak mengaku bahwa orangtua mereka sibuk bekerja sehingga ketika selesai belajar mereka biasanya akan diminta untuk membantu mereka bekerja atau seperti membantu membersihkan rumah dan lain sebagainya.

Sebagai sosok orangtua yang bertanggung jawab, peran mereka memiliki dampak signifikan dalam proses perkembangan pendidikan anak di lingkungan sekolah. Hubungan yang erat antara orangtua dan hasil belajar anak menandai keberhasilan pendidikan anak. Pentingnya perhatian dan dukungan orangtua tidak hanya bersifat fisik, melainkan mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar anak. Ketika orangtua memberikan perhatian yang berkualitas, anak akan merasakan penghargaan terhadap usahanya dalam belajar, sekaligus merasa diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan pembelajarannya.

Perhatian orangtua di sini mencakup berbagai aspek, seperti cara mereka memberikan bimbingan dalam proses belajar di rumah, memastikan ketersediaan alat dan bahan yang mendukung pembelajaran, memberikan dorongan positif untuk meningkatkan semangat belajar, memberikan pengawasan yang bijak, dan memberikan arahan mengenai pentingnya proses belajar itu sendiri. Melalui perhatian yang mendalam dan beragam ini, orangtua secara efektif turut berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan landasan yang kuat bagi prestasi akademis serta pengembangan pribadi anak.

Besarnya perhatian orangtua akan mempunyai pengaruh pada pemahaman akuntansi. Hal tersebut didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Sofian Dkk (2017) yang mengemukakan bahwa perhatian orangtua mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23% terhadap hasil belajar peserta didik.

Teori yang menjadi dasar dukungan bagi penelitian ini adalah teori belajar kognitif. Perspektif teori belajar kognitif menekankan bahwa proses belajar merupakan suatu fenomena internal yang melibatkan berbagai aspek, seperti ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan dimensi psikologis lainnya (Imron, 1996). Dalam konteks ini, internal locus of control mencerminkan proses internal yang terjadi dalam diri siswa ketika mereka mengakses, memahami, dan mengolah pengetahuan. Lebih lanjut, peran penting dari aspek internal locus of control ini menjadi sangat signifikan dalam proses penerimaan dan retensi pengetahuan siswa. Keterlibatan orangtua juga dianggap memiliki dampak yang nyata terhadap aspek internal siswa, khususnya dalam mempengaruhi dimensi

emosional yang berperan dalam hasil belajar. Kesadaran orangtua terhadap peran mereka dan perhatian yang mereka berikan secara langsung memengaruhi proses internal siswa, terutama dalam mengelola dan merespons emosi yang muncul selama proses belajar. Oleh karena itu, pemahaman orangtua terhadap internal locus of control siswa dapat membentuk kondisi psikologis yang mendukung dan berkontribusi terhadap hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dengan mengacu pada pemaparan di atas, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Internal Locus of Control dan Perhatian Orangtua terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Siswa di SMK Jambi Medan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan menjadi:

1. Lemahnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa sehingga mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar siswa.
2. Pemahaman akuntansi siswa belum optimal yang terbukti dari siswa yang belum memahami pembelajaran akuntansi.
3. Siswa tidak memiliki keyakinan kepada diri sendiri sehingga menyebabkan mereka belum bisa mengendalikan diri sendiri untuk bertindak dengan baik, terlebih dalam pengerjaan pembelajaran akuntansi.
4. Orangtua yang kurang menaruh perhatian terhadap perkembangan anaknya dalam kaitannya dengan pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni :

1. Internal Locus of Control yang dikaitkan dengan Pemahaman Akuntansi Dasar siswa SMK Jambi Medan.
2. Perhatian Orangtua yang dikaitkan dengan pemahaman akuntansi dasar siswa kelas X SMK Jambi Medan.
3. Pemahaman Akuntansi siswa yang diteliti adalah Pemahaman Akuntansi Dasar siswa kelas X SMK Jambi Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Internal Locus of Control berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X SMK Jambi Medan ?
2. Apakah Perhatian Orangtua berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X SMK Jambi Medan ?
3. Apakah Internal Locus of Control dan Perhatian Orangtua berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X SMK Jambi Medan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK Jambi Medan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X SMK Jambi Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Internal Locus of Control dan Perhatian Orangtua terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas X SMK Jambi Medan.



### 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sejumlah manfaat diantaranya:

#### 1. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil yang dihasilkan dari penelitian ini akan berfungsi sebagai sumbangan kontributif yang berharga, menyediakan bahan masukan esensial, dan meluaskan cakrawala pengetahuan penulis dalam mempersiapkan diri terkait Pengaruh Internal Locus of Control dan Perhatian Orangtua terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa.

#### 2. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah SMK Jambi Medan, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan lebih dalam mengenai Pengaruh Internal Locus of Control dan Perhatian Orangtua terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa. Informasi ini dapat menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

#### 3. Bagi Universitas

Sebagai sumber referensi yang berharga, penelitian ini dapat dijadikan bacaan penting dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Selain itu, hasil temuan juga dapat digunakan

sebagai acuan dalam proses penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang, memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang akuntansi.